

Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020

Reza Lestari¹, Veta Lidya Delimah Pasaribu²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

e-mail: rezalestari5604@gmail.com¹, veta01889@unpam.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode tahun 2011-2020. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode tahun 2011-2020. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji hipotesis dengan uji t dan f menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian secara parsial arus kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada tabel distribusi t dimana $t_{hitung} 0,641 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikan $0,542 > 0,05$. Sedangkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada tabel distribusi t dimana $t_{hitung} 0,563 < 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,591 > 0,05$. Secara bersama-sama (simultan) arus kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Dimana f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} ($0,509 < 4,46$) dan nilai signifikansi lebih besar dari a ($0,622 > 0,05$).

Kata Kunci: Arus Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Cash Flow and Accounts Receivable Turnover on Liquidity at PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk for the period 2011-2020. The research method used is descriptive quantitative. The data used is secondary data in the form of financial statements of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk for the period 2011-2020. The method used is classical assumption test, simple linear regression test, multiple linear regression test, coefficient of determination test, correlation coefficient test, hypothesis test with t and f test using SPSS version 22. The results of the partial study of cash flow have no positive and insignificant effect. to liquidity. In the t distribution table where tcount is $0.641 < t_{table} 2.365$ and the significant value is $0.542 > 0.05$. While partially receivables turnover has no positive and insignificant effect on liquidity. In the t distribution table where t count is $0.563 < 2.447$ with a significance value of $0.591 > 0.05$. Simultaneously, cash flow and accounts receivable turnover affect liquidity. Where fcount is smaller than ftable ($0.509 < 4.46$) and the significance value is greater than a ($0.622 > 0.05$).

Keywords : Cash Flow, Accounts Receivable Turnover and Liquidity

PENDAHULUAN

Laporan posisi keuangan (neraca) memberikan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber-sumber ekonomi perusahaan, kewajiban terhadap kreditur dan hak pemilik terhadap aset bersih perusahaan. Laporan posisi

keuangan yang berhubungan dalam pembahasan terdiri atas kas dan setara kas, piutang usaha.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Semakin besar jumlah kas yang akan dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas karena kas tidak diputar, sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil akan memperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi.

Perputaran piutang akan menentukan tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Setiap perusahaan memang terkendala oleh proses pengelolaan piutang, karena banyak perusahaan yang menerapkan kebijakan kredit yang ketat tetapi pada akhirnya berdampak pada penurunan volume penjualan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, (Syafriada Hani 2015:121). Salah satu cara melihat perusahaan likuid atau tidak yaitu dengan disusun suatu neraca likuiditas atau daftar likuiditas, kemudian dihitung rasio likuiditasnya yaitu suatu perbandingan antara jumlah aktiva lancar (*current ratio*) dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*). Perusahaan dapat dikatakan likuid (mampu membayar utangnya) jika rasio likuiditasnya minimal 2:1 atau 200%, (Bambang Riyanto 2011:26). Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *current ratio* (rasio lancar) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek sangat penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Semakin tinggi rasio lancar semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Perusahaan ini merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan (TPS Food). Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPS telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam indeks kompas 100. Pada tahun 2011, TPSF menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam daftar "A List of the Top 40 Best Performing Listed Company" dari Majalah Forbes Indonesia pada tahun 2012, TPSF mendapatkan penghargaan *Indonesia Best Corporate Transformation* dari Majalah SWA. Selain itu, TPSF juga dianugrahi penghargaan *Asia's Best Companies 2014 kategori Best Small Cap* dari *Finance Asia* dan termasuk dalam daftar 20 Rising *Global Stars* dari Forbes Indonesia pada tahun 2014.

Hasil penelitian ini dapat di harapkan memberikan informasi kepada teman – teman dan para pembaca untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

Idealnya dalam pendapatan Arus Kas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk 2011-2020 dibarengi dengan meningkatnya nilai Likuiditas. Oleh karena itu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2011-2020 di tuntut untuk dapat memanfaatkan Arus Kas dengan baik.

Dalam mengelola modal atau keuangan, pihak perusahaan harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efektif dan efisien dengan meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan laba Likuiditas serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk 2011-2020 sebagai berikut.

Berdasarkan data di atas, Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk 2011-2020 yang mengalami kenaikan dan penurunan pada Arus Kas, Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. dari 2011-2020.

Data-data sampel yang diperoleh pada kerja PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tersebut dapat digunakan untuk melakukan perhitungan nilai Likuiditas kemudian dilakukan

analisis pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada kerja PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

Berdasarkan data keuangan yang ada pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Diatas maka peneliti tertarik membahasnya lebih lanjut, yang dihasilkan akan dituangkan dalam jurnal analisis penelitian yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011 - 2020.”**

Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257) Arus kas dapat diartikan sebagai informasi yang relevan Pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasi transaksi pada kegiatan operasi investasi dan pembiayaan.

Arus kas dapat disebut juga aliran kas dapat diartikan sebagai kegiatan yang berisi informasi tentang aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Sofyan (2013:257) laporan arus kas adalah bentuk pencatatan dimana transaksi yang dicatat tidak hanya menyangkut transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga transaksi transaksi yang sudah terjadi dan telah menimbulkan hak (piutang) dan kewajiban (hutang).

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2013:137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Analisis laporan keuangan (Irham fahmi:2017) analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa tahun lalu dan membantu menggambarkan trend pla tersebut.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:297), menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

H1: Arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas

H0: Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

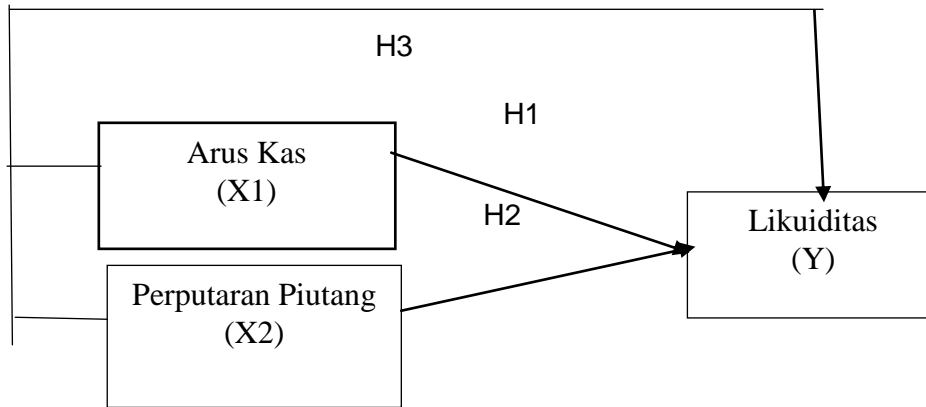
H1: Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas

H0: Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas

Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

H1: Arus kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas

H0: Arus kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dalam investigasi yang dipakai saat analisis berikut berupa jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang sudah diolah kemudian didapatkan tidak langsung dari sumbernya merupakan pengertian data sekunder. Data dalam analisis berikut memakai data sekunder dengan keseluruhan datanya bersumber dari website resmi. Data yang dimaksud adalah data berupa laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2011-2020.

Populasi (Teori Populasi) dan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Periode 2011 – 2020.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa uji yang dilakukan antara lain: Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan)

HASIL PENELITIAN

Arus Kas

Tabel 1. Arus Kas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2011-2020

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Arus Kas
2011	29.662	(803.573)	1.397.757	623.846
2012	109.316	(486.582)	(155.329)	(532.595)
2013	78.729	(117.530)	252.975	214.174
2014	353.530	(573.564)	1.101.943	881.909
2015	399.185	(1.083.146)	55.433	(628.528)
2016	463.580	(1.158.118)	402.137	(292.400)
2017	733.424	215.361	(898.256)	50.529
2018	278.556	2.582	(370.068)	(88.920)
2019	14.162	(3.185)	(2.705)	8.272
2020	(58.485)	(6.968)	237.229	171.776

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Perputaran Piutang

Tabel 2. Perputaran Piutang PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2011-2020

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2011	1.752.802	317.380	5,52%
2012	2.747.623	516.902	5,31%
2013	4.056.735	732.371	5,53%
2014	5.139.974	1.124.402	4,57%
2015	6.010.895	1.661.361	3,61%
2016	6.545.680	2.186.169	2,99%
2017	1.950.589	1.439.721	1,35%
2018	1.583.265	415.613	3,50%
2019	1.510.427	312.689	4,83%
2020	1.283.331	234.153	5,48%

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Likuiditas

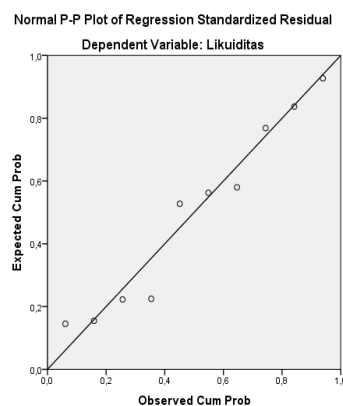
Tabel 3. Likuiditas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2011-2020

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Likuiditas
2011	1.726.581	911.856	1,89%
2012	1.544.930	1.216.997	1,26%
2013	2.445.940	1.397.224	1,75%
2014	3.977.086	1.493.306	2,66%
2015	4.463.635	2.750.457	1,62%
2016	5.949.164	2.504.330	2,37%
2017	881.092	4.154.427	0,21%
2018	788.973	5.177.830	0,15%
2019	474.261	1.152.923	0,41%
2020	695.360	855.449	0,81%

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

Uji Asumsi Klasik

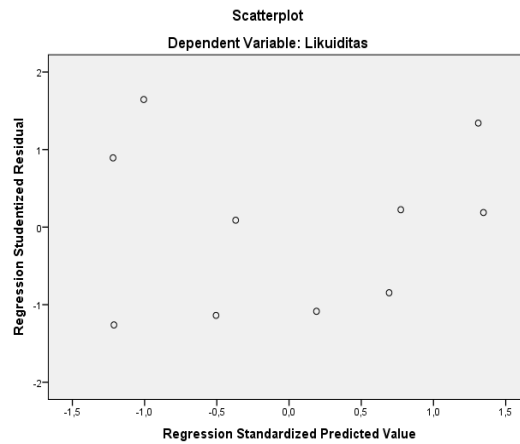
1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Dari gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual p-p plot terdistribusi normal, dimana pada gambar tersebut titik-titik nilai residu yang ada alurnya mengikuti garis diagonal hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat normalitas nilai-nilai residualnya. Maka penelitian ini dapat dikatakan jika model regresinya memenuhi syarat asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Berdasarkan gambar hasil pengolahan SPSS (Scatterplot) diatas dapat dilihat bahwa titik residual menyebar secara acak serta merata, dan tidak terjadi pengelompokan data yang signifikan. Sehingga data ini telah memenuhi syarat heteroskedastisitas, yang artinya data dapat dilanjutkan ke dalam pengujian regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0,962 ^a	0,925	0,876	0,34923	1,633	

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Hasil perhitungan nilai Durwin Watson pada model adalah sebesar 1,633 dimana nilai ini lebih besar dari 1,5 dan lebih kecil dari pada 2,5 dengan demikian dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,724	1,050		0,689	0,513		
	Arus Kas	4,481E-7	0,000	0,236	0,641	0,542	0,918	1,089

Sumber: diolah	Perputaran Piutang	0,134	0,238	0,207	0,563	0,591	0,918	1,089	Data SPSS
22, (2022)	Dependent Variable: Likuiditas								

Pengujian yang dilakukan pada model regresi linear berganda menunjukkan nilai VIF Variabel Arus Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2). Semua nilai VIF menunjukkan nilai VIF <10, yaitu sama-sama menunjukkan nilai sebesar 1,089. Maka hal ini dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak ada kendala multikolonieritas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Arus Kas Terhadap Likuiditas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,290	0,288		4,486	0,002
	Arus Kas	5,606E-7	0,000	0,296	0,876	0,407

Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Interpretasi :

$$Y = 1,290 + 5,606E-7X$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel *dependen* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai constanta adalah 1,290, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Arus Kas (nilai $X_1 = 0$) maka nilai Likuiditas adalah sebesar 1,290
2. Nilai koefisien Arus Kas (X_1) adalah 5,606E-7, artinya jika variabel Arus Kas meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah nol (0) maka nilai Likuiditas meningkat sebesar 5,606E-7. Hal tersebut menunjukkan bahwa Arus Kas berkontribusi positif bagi Likuiditas, sehingga apabila semakin besar Arus Kas maka Likuiditas juga akan meningkat.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	0,556	0,979		0,568	0,586
	Perputaran Piutang	0,177	0,219	0,275	0,809	0,442

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Interpretasi :

$$Y = 0,556 + 0,177 X$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependen* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai constanta adalah 0,556, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Perputaran Piutang (nilai $X_2 = 0$) maka nilai Likuiditas adalah sebesar 0,556
2. Nilai koefisien Perputaran Piutang (X_2) adalah 0,177 artinya jika variabel Perputaran Piutang meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah nol (0) maka Likuiditas

meningkat sebesar 0,177. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berkontribusi positif bagi Likuiditas, sehingga apabila semakin besar Perputaran Piutang maka Likuiditas juga akan meningkat.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Arus Kas, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,724	1,050		0,689	0,513
	Arus Kas	4,481E-7	0,000	0,236	0,641	0,542
	Perputaran Piutang	0,134	0,238	0,207	0,563	0,591

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 0,724 + (4,481E-7)X_1 + (0,134)X_2$$

Interpretasi :

1. nilai a sebesar 0,724 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Likuiditas belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Arus Kas (X_1) dan Perputaran Piutang sebagai (X_2) jika variabel independent tidak ada maka Likuiditas tidak mengalami perubahan
2. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 4,481E-7 menunjukkan bahwa variabel Arus Kas mempunyai pengaruh yang positif terhadap Likuiditas yang berarti setiap 1 satuan variabel Arus Kas mempengaruhi Likuiditas sebesar 4,481E-7 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,134 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap Likuiditas yang berarti setiap 1 satuan variabel Perputaran Piutang akan mempengaruhi Likuiditas sebesar 0,134 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Korelasi
Correlations

		Likuiditas	Arus Kas	Perputaran Piutang
Likuiditas	Pearson Correlation	1	0,296	0,275
	Sig. (2-tailed)		0,407	00,442
	N	10	10	10
Arus Kas	Pearson Correlation	0,296	1	0,286
	Sig. (2-tailed)	0,407		0,423
	N	10	10	10
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	0,275	0,286	1
	Sig. (2-tailed)	0,442	0,423	
	N	10	10	10

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Berdasarkan nilai korelasi yang di dapat maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai korelasi Arus Kas (X_1) sebesar - 0,296 nilai ini masuk pada interval 0,20 – 0,399 nilai ini menunjukkan bahwa hubungan Arus Kas dan Likuiditas memiliki tingkat hubungan yang rendah. Dan bernilai - (negatif) yang artinya korelasi Arus Kas dan Likuiditas bersifat berlawanan.

2. Nilai korelasi Perputaran Piutang (X_2) sebesar $-0,275$ nilai ini masuk pada interval $0,20 - 0,399$ nilai ini menunjukkan bahwa hubungan Perputaran Piutang dan Likuiditas memiliki tingkat hubungan yang rendah. Dan bernilai $-$ (negatif) yang artinya korelasi Perputaran Piutang dan Likuiditas bersifat berlawanan.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,356 ^a	0,127	-0,122	0,94698

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Arus Kas

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil Koefisien Determinasi (R^2) sebesar $0,127$ atau $12,7\%$ yang artinya Likuiditas dipengaruhi oleh kedua variabel Arus Kas dan Perputaran Piutang. Dan sisanya sebesar $87,3\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini. Hal ini dikarenakan penilaian tingkat kesehatan perusahaan tidak hanya terdiri dari kedua variabel X (arus kas dan perputaran piutang) tetapi juga pada indikator lainnya.

Uji Hipotesis

Uji t (uji parsial)

Tabel 11. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,724	1,050		0,689	0,513		
	Arus Kas	4,481E-7	0,000	0,236	0,641	0,542	0,918	1,089
	Perputaran Piutang	0,134	0,238	0,207	0,563	0,591	0,918	1,089

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai uji t dapat di analisis sebagai berikut :

1). Hasil hipotesis pengaruh arus kas (X_1) terhadap likuiditas (Y).

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,641$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,365$. pada tabel distribusi t dapat dilihat $0,641 < 2,365$ dan nilai signifikan $0,542 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis ini mengatakan bahwa modal kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas.

2). Hasil hipotesis pengaruh perputaran piutang (X_2) terhadap likuiditas (Y).

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $0,563$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,365$. pada tabel distribusi t dapat dilihat bahwa $0,563 < 2,365$ dan nilai signifikan $0,591 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis ini mengatakan bahwa perputaran piutang secara individual (parsial) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

Uji F (Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,913	2	0,456	0,509	0,622 ^b
	Residual	6,277	7	0,897		
	Total	7,190	9			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Arus Kas

Sumber: Data diolah SPSS 22, (2022)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,509 sedangkan f_{tabel} sebesar 4,46. pada $(\alpha)=0,05$ dan $df1 = 2$ $df2 = 10-2 = 8$ dengan melihat tabel distribusi F berarti nilai $F_{hitung} 0,509 < F_{tabel} 4,46$ dengan nilai signifikan sebesar $0,622 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

PEMBAHASAN

1. Hasil uji hipotesis Arus Kas (X_1) terhadap Likuiditas (Y).

dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa arus kas < Likuiditas. Dimana t_{hitung} untuk arus kas sebesar 0,641 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365 pada tabel distribusi t. dimana $t_{hitung} 0,641 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikan $0,542 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis ini mengatakan bahwa arus kas secara individual (parsial) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

2. Hasil uji hipotesis Perputaran Piutang (X_2) terhadap Likuiditas (Y). Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial yang telah dilakukan pada variabel perputaran piutang menunjukkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi 0,591 yang artinya angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ($0,591 > 0,05$), derajat kebebasan (dk)= $10-2-1=7$ adalah sebesar 2,365. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (0,563) < t_{tabel} (2,365)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis ini mengatakan bahwa Perputaran Piutang secara individual (parsial) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas.

3. Hasil uji hipotesis Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas.

Pengujian regresi linear berganda yang dilakukan antara variabel arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,509 dengan nilai signifikansi 0,622, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,622 > 0,05$), sedangkan F_{tabel} dengan signifikansi 5% dan $df(n1) = k = 2$, $df(n2) = 10-2 = 8$, diperoleh $F_{tabel} 4,46$. Dengan kondisi ini dimana F_{hitung} lebih besar dari pada $F_{tabel} (8,002 > 4,46)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dapat diambil kesimpulan yaitu variabel arus kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel likuiditas.

4. Berdasarkan hasil koefisien korelasi

Hasil koefisien korelasi arus kas (X_1) terhadap likuiditas (Y) sebesar 0,296 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai ini menunjukkan arus kas memiliki hubungan yang kuat terhadap likuiditas. Dan bernilai – (positif) yang artinya korelasi arus kas dan likuiditas bersifat berlawanan, yang artinya peningkatan arus kas akan dibarengi dengan penurunan likuiditas.

Korelasi Perputaran Piutang (X_2) terhadap Likuiditas (Y) sebesar 0,275 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai ini menunjukkan perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap likuiditas. Dan bernilai – (positif) yang artinya korelasi perputaran piutang dan likuiditas bersifat berlawanan, yang artinya peningkatan perputaran piutang akan dibarengi dengan penurunan likuiditas.

5. Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,127 atau 12,7% yang artinya likuiditas dipengaruhi oleh kedua variabel arus kas dan perputaran piutang. Dan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini. Hal ini dikarenakan karena penilaian tingkat kesehatan perusahaan tidak hanya terdiri dari kedua variabel X (arus kas dan perputaran piutang) tetapi juga pada inidikator lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data serta pembahasan dalam penelitan, sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan dalam hasil penelitian secara parsial arus kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada tabel distribusi t dimana $t_{hitung} 0,641 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikan $0,542 > 0,05$. Sedangkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada tabel distribusi t dimana $t_{hitung} 0,563 < 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,591 > 0,05$. Secara bersama-sama (simultan) arus kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Dimana f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} ($0,509 < 4,46$) dan nilai signifikansi lebih besar dari a ($0,622 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Gumanti, (2011). Manajemen Investasi, Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hani, Syifrida. (2015). Teknik Analisis Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pres.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pres.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pres.
- Herry. (2015). Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Center For Academic Yogyakarta: *For Academic Publishing Services*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan No 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustofa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Siswanto. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiama, G. (2013). Metode Riset Bisnis dan Manajemen Edisi Pertama. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Asri Jaya. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Indosat Tbk*. Jurnal Miral Manajemen, Vol. 4, No. 1, E-ISSN: 2597-4084.
- Bulan Oktrima (2020). *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2009-2017*. Jurnal Kreatif, Vol. 8, No.1, Hal. 47-60, ISSN: 2339-0689, E-ISSN: 2406-8616.
- Dewi Indriani, Ventje Ilat & Gede Suwetja. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas*

- Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT Astra Internasional Tbk.* Jurnal EMBA, Vol.8, No.1, Hal. 136-144, ISSN: 2303-1174.
- Dewi Lestari & N. Rusnaeni. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran kas Terhadap Likuiditas Pada PT. Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Company, Tbk.* Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Hal. 564-588, ISSN: 2528-5599, E-ISSN: 2614-3291.
- Jaka Maulana & Abdul Karim. (2020). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quik Ratio) Pada Perusahaan Kontruksi (Studi PT Wijaya Karya Tbk).* Vol. 1, No. 1, Hal. 76-87, P-ISSN: 2715-9590, E-ISSN: 2716-263X.
- Ngakan Putu Teja Hadinata & Ni Gusti Putu Wirawati. (2016). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi.* Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, Hal. 1034-1063, ISSN: 2302-8556.
- Pipit Ratna Indriarti. (2019). *Pengaruh Arus Kas Perputaran Piutang Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.8, No.1, Hal. 2-18, E-ISSN: 2461-0593.
- Pratiwi Rachmawati & Sonang Sitohang. (2019). *Pengaruh Perputaran Piutang Arus Kas dan Laba Terhadap Likuiditas.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8, No. 5, Hal. 2-16, ISSN: 2461-0593.
- Rosita Fitri Ningsih & Hendri Soekotjo. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pulp and Paper.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 7, No. 3, Hal. 1-17, E-ISSN: 2461-0593.
- Satria Rita. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.* Jurnal Sekuritas, Vol. 2, No. 1, ISSN: 2581, E-ISSN: 2581-2777.